



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 2020, 25-30

PERAN KAMPOENG RECYCLE DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU MASYARAKAT PEDULI SAMPAH DI PERUMAHAN TAMAN GADING KABUPATEN JEMBER

Maulita Andriyani, Muhammad Irfan Hilmi

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia
Email : Maulitaandriyani@gmail.com

Abstrak

Sampai saat ini, sampah masih menjadi masalah terbesar yang bersandingan dengan kehidupan masyarakat. Kehadiran *Kampoeng Recycle* membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan terutama sampah dengan berbagai peran yang dilakukan membentuk perilaku masyarakat peduli sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran *Kampoeng Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. Informan dalam penelitian ini yaitu pendiri *Kampoeng Recycle*, pengurus *Kampoeng Recycle* dan masyarakat Perumahan Taman Gading. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran *Kampoeng Recycle* meliputi *eco-structures*, *eco-literacy* dan *eco-preneurship*. Pada setiap peran tersebut *Kampoeng Recycle* berupaya membentuk perilaku masyarakat peduli sampah, diantaranya yaitu mengurangi sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*) dengan mengadakan beberapa program kegiatan. Beberapa program kegiatan tersebut meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan daur ulang sampah serta membentuk bank sampah.

Kata Kunci: *Peran Kampoeng Recycle, perilaku masyarakat, peduli sampah*

THE ROLE OF KAMPOENG RECYCLE TO FORM SOCIETY'S BEHAVIOUR TO CARE ABOUT THE WASTE AROUND THEM IN THE HOUSING TAMAN GADING OF JEMBER DISTRICT

Abstract

Until today, waste still become the biggest problem in the middle of our society. The existence of *Kampoeng Recycle* help the society to solve the environment problems with many ways including the problem about waste, this kind of program intend to form society to care to waste. This research intend to find out the role of *Kampoeng Recycle* to form society to care about waste in the housing Taman Gading of Jember district. The informant in this research is the founder of *Kampoeng Recycle*, the structural from *Kampoeng Recycle*, and the society around Taman Gading. Result from this research is to describe the programs of *Kampoeng Recycle* those are *eco-structures*, *eco-literacy*, *eco-preneurship*. In each programs of *Kampoeng Recycle*, they try to form society to care about waste, three of them are *reduce*, *reuse* and *recycle* the waste. To realize the program, they have work-plan to form the society to care about the waste. Those are through socialization, giving a trainee program to *recycle* the waste, and form a waste bank.

Key words : *The roles of "Kampoeng Recycle", the society's behaviour, waste care*

PENDAHULUAN

Hampir seluruh Kota maupun Kabupaten di Indonesia saat ini mengalami permasalahan terkait sampah, salah satunya yaitu Kabupaten Jember. Menurut data kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018: 9), bahwa Kabupaten Jember tercatat 476 ton sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya. Faktor yang mempengaruhi tumpukan sampah tersebut adalah perilaku kepedulian masyarakat sangat minim. Perilaku yang merusak lingkungan ini mencangkup perilaku-perilaku yang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang segera harus terpenuhi tanpa memperhitungkan masa depan generasi berikutnya.

Terselenggaranya *Kampoeng Recycle* memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkait lingkungan terutama sampah. Berbagai peran yang dilakukan *Kampoeng Recycle* melaksanakan berbagai program kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan keterampilan daur ulang sampah serta wirausaha melalui bank sampah. Ahdiah (2013: 1087) mengungkapkan bahwa peran sangat penting dalam pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktifitas dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Dalam hal ini *Kampoeng Recycle* berperan sebagai tempat bagi masyarakat dalam beraktifitas belajar guna merubah perilaku lebih peduli dengan lingkungan. Peran *Kampoeng Recycle* yang telah dikembangkan oleh Jannah (2018: 21), dalam peningkatan perilaku masyarakat mengenai lingkungan, yaitu: (1) *eco-structures*, (2) *eco-literacy*, dan (3) *eco-preneurship*.

Perilaku menurut Nawis (2017: 10) adalah aktualisasi sikap seseorang yang wujud tindakan atau aktifitas sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Tindakan tersebut didasari oleh motivasi, tujuan dan kebutuhan. Menurut Badan Pusat Statistik (2014: 5), indikator peduli lingkungan yaitu meliputi mengelola air, mengelola energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mitigasi bencana alam. Perilaku peduli sampah merupakan salah satu bentuk dari peduli terhadap lingkungan. Menurut

Sulistiyorini, Darwis dan Gutama (2015: 75) bahwa upaya untuk menyelesaikan permasalahan sampah dengan melakukan pengelolaan sampah yang bisa dilakukan dengan menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*) dan mendaur ulang (*recycle*). Perilaku membuang sampah pada tempatnya bukan lagi persoalan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sulistiyani (2017: 6) mengungkapkan bahwa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan maka harus memiliki kesadaran, kesanggupan dan perilaku dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan mengganti (*replace*), mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*) dan memulihkan (*recover*).

Kampoeng Recycle merupakan sebuah kawasan terintegrasi yang berorientasi pada pemanfaatan, pengembangan dan pemeliharaan lingkungan terutama memberikan penekanan pada pengelolaan sampah. Berdirinya *Kampoeng Recycle* didasari oleh suatu permasalahan yang sedang terjadi yaitu rusaknya lingkungan akibat semakin banyaknya sampah yang menumpuk. Hal tersebut mendorong salah satu warga Jember mendirikan *Kampoeng Recycle* untuk menyadarkan masyarakat berperilaku peduli sampahnya melalui pendekatan pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peran *Kampoeng Recycle* dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membutuhkan waktu 6 bulan, dimulai Oktober 2019 sampai Maret 2020. Penentuan tempat menggunakan teknik purposive area yaitu di *Kampoeng Recycle*.

Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, sebagai sumber data penelitian ini adalah pendiri *Kampoeng Recycle*, pengurus *Kampoeng Recycle* dan masyarakat Perumahan Taman Gading. Pada proses pengumpulan data, peneliti

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan guna memperoleh informasi lebih secara mendalam terhadap suatu masalah. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat proses kegiatan berlangsung. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pada teknik dokumentasi juga digunakan sebagai teknik yang memperkuat informasi atau data yang telah peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada induktif. Maka dari itu peneliti menggunakan 3 teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Pada perpanjangan keikutsertaan, peneliti telah melaksanakan selama satu bulan, yang dimulai dari bulan Januari sampai Februari namun waktu yang dibutuhkan belum mendapat data yang lengkap sehingga penelitian diperpanjang hingga bulan Maret. Ketekunan pengamatan meskipun peneliti telah memperoleh data namun peneliti melakukan penggalan data kembali diwaktu yang berbeda. Sehingga data benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Sedangkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan data. Peneliti menggunakan reduksi data dengan merangkum data yang sudah terkumpul, sehingga data lebih ringkas, jelas dan tetap fokus pada permasalahan. Kemudian peneliti melakukan penyajian data dalam uraian singkat dan tersusun secara sistematis sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dengan menyusun berbagai informasi data dan membandingkan data lainnya sehingga dengan mudah menarik kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa *Kampoeng Recycle* memiliki peran dalam pembentukan perilaku masyarakat peduli sampah yaitu *eco-structures*, *eco-literacy*, dan *eco-preneurship*. *Eco-structures* dilakukan dengan menyediakan fasilitas mengenai pengolahan sampah. *Kampoeng Recycle* telah mengonsep *eco-structures* sebagai struktur pembangunan yang ramah lingkungan, yang meliputi penggunaan lahan yang berkelanjutan, pemilihan material yang memiliki daur hidup ramah lingkungan, peningkatan kesehatan dan kenyamanan dilingkungan serta pengelolaan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan Utami, dkk (2017: 341) bahwa *eco-structures* dapat dimaknai dengan wadah pemenuhan kebutuhan terhadap aktifitas fisik maupun psikologis manusia yang mempertimbangkan hubungan timbal balik terhadap lingkungan. *Kampoeng Recycle* sebagai upaya dalam penggunaan lahan yang berkelanjutan berupa adanya tanaman hidroponik dan taman *recycle*. Tujuan tersebut agar tetap terjaganya potensi hijau tumbuhan dalam lahan. Sebuah tamannya dinamakan taman *recycle* karena sebagai bentuk upaya dalam pemilihan material yang memiliki daur hidup ramah lingkungan, yang didalamnya terdapat sampah botol plastik maupun bekas roda kendaraan sebagai pot bunganya. Selain itu juga adanya *ecobrick* yang dirangkai menjadi kursi maupun hal-hal lainnya. *Kampoeng Recycle* berusaha memanfaatkan barang bekas atau limbah sebagai material pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh Jannah (2018: 21), bahwa *eco-structures* diwujudkan dalam struktur fisik yang ramah lingkungan dan menggunakan bahan-bahan yang dihasilkan dari kegiatan *recycle*.

Selain itu agar *eco-structures* tetap berwawasan lingkungan dan berkesinambungan, *Kampoeng Recycle* berupaya agar tetap meningkatkan kesehatan dan kenyamanan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah sesuai jenis agar sampah terbuang pada tempatnya, alat pupuk kompos dan budidaya magot. Hal itu dilakukan agar tidak tercemarnya lingkungan akibat aroma tidak sedap yang dihasilkan dari sisa-sisa sampah dapur yaitu sampah organik. *Kampoeng Recycle* juga melakukan sistem pembangunan yang berkelanjutan,

yaitu dengan membangun posko bank sampah serta menyiapkan ruang sebagai tempat kegiatan seperti sosialisasi maupun pelatihan. Dengan adanya penjabaran data mengenai *eco-structures* yang Kampoeng *Recycle* lakukan dengan mengonsep tata ruang atau bangunan di sekitar lingkungan Kampoeng *Recycle* menjadi kawasan yang mempertimbangkan keseimbangan lingkungan namun tetap dalam upaya pembentukan perilaku peduli sampah. Upaya tersebut agar masyarakat selalu mengingat dan membiasakan untuk mengolah sampahnya dengan menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampahnya.

Eco-literacy menurut Roth (Hermawan dan Susilo, 2018: 696) diterjemahkan dengan memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku yang mendukung lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampoeng *Recycle* telah berupaya memberikan pengetahuan-pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi. Pemberian materi pada sosialisasi tersebut meliputi pengetahuan tentang fakta-fakta sampah, perjalanan sampah, dampak-dampak sampah dan lain-lain. Selain sosialisasi, Kampoeng *Recycle* juga mengadakan program yang edukatif, seperti *recycle camp* dan *kids kreative market* yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan terkait pengolahan sampah. Dari program-program tersebut, Kampoeng *Recycle* mengajak masyarakat berdiskusi mengajak interaksi dengan tanya jawab maupun *sharing* mengenai permasalahan lingkungan terutama sampah. Dari situlah terbentuknya sikap baik akan pandangan perencanaan masyarakat terhadap lingkungan. Upaya Kampoeng *Recycle* dalam menjalankan *eco-literacy* memberikan keterampilan yaitu dengan mengadakan sebuah pelatihan keterampilan daur ulang sampah. Pelatihan tersebut meliputi pembuatan *ecobrick*, pembuatan kompos, pembuatan *decoupage*, keterampilan dari bungkus plastik seperti membuat tas, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan agar masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan memiliki sebuah keterampilan sebagai sebuah kemampuan untuk mengatasi permasalahan dilingkungan.

Adanya keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan bahan agar masyarakat

mampu dalam memberikan solusi atas isu-isu permasalahan lingkungan. Solusi hingga benar-benar melakukan sesuatu seperti membuat *ecobrick* tersebut merupakan bentuk dari perilaku masyarakat yang meliputi tindakan nyata. Misalnya, terkait permasalahan menumpuknya sampah dari kemasan-kemasan plastik, permasalahan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan dari pembuatan *ecobrick* maupun pembuatan tas daur ulang sampah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kusumaningrum (2018: 57) bahwa *eco-literacy* adalah sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Dimana tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Dengan adanya upaya *eco-literacy*, Kampoeng *Recycle* melaksanakan program kegiatan untuk membentuk dan mengajak masyarakat agar berusaha mengurangi sampahnya dengan menggunakan kembali ataupun mendaur ulang sampah. Hal tersebut untuk mengurangi permasalahan masyarakat terkait menumpuknya sampah dilingkungan.

Selain *eco-structures* dan *eco-literacy*, Kampoeng *Recycle* juga menjalankan perannya dengan *eco-preneurship*. *Eco-preneurship* menurut Anih (2015 :115), merupakan penciptaan perusahaan yang inovatif yang mendukung produk atau layanan yang ramah lingkungan.

Eco-preneurship adalah Usaha ramah lingkungan yang meliputi tindakan tanpa merusak alam, mengatasi permasalahan lingkungan dan memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk. Program kegiatan yang dilakukan Kampoeng *Recycle* dalam menjalankan *eco-preneurship*, seperti mendirikan bank sampah dan penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah. Pelaksanaan bank sampah dan penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah merupakan sebuah usaha yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan. Karena dengan adanya itu dapat mengurangi volume sampah yang menumpuk dilingkungan sekitar. Proses pengelolaan bank sampah yaitu dengan mengumpulkan barang-barang bekas agar tidak sampai menjadi sampah. Setelah terkumpul barulah dilakukannya tahap penimbangan, dalam tahap penimbangan hasilnya tercatat pada buku tabungan setiap individu dan sampah

tersebut disetorkan pada pengepul untuk didaur ulang kembali. Hasil dari penyeteroran tersebut menghasilkan nilai tambah yang bisa ditabung dan dapat diambil setiap bulan puasa entah itu dalam bentuk uang maupun dalam bentuk sembako.

Eco-preneurship juga memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk. Upaya yang dilakukan Kampong *Recycle* dalam hal ini yaitu memanfaatkan sampah untuk dijadikan sebuah kerajinan yang menarik. Hasil kerajinan masyarakat dari pelatihan itu juga dapat menghasilkan uang dengan cara menjualnya berbagai tempat. Seperti saat CFD dialun-alun kota ataupun saat Kampong *Recycle* mengadakan acara. Karena saat itu ada beberapa warga diluar sekitar perumahan Taman Gading yang datang, disitulah peluang terjualnya hasil kerajinan juga terjadi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sampah juga terdapat perluangnya menjadi nilai ekonomi. Seperti diungkapkan oleh Saragih (2017: 26), wirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovasi melihat peluang dan selalu terbuka untuk masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu kurang Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Hasil penjualan dari kerajinan daur ulang tersebut masih belum bisa terjual dalam jumlah yang besar dikarenakan SDMnya yang kurang.

Dari setiap program kegiatan yang telah dijalankan oleh Kampong *Recycle* merupakan sebuah peran yang dilakukan guna membentuk perilaku masyarakat peduli sampah. Perilaku peduli sampah yaitu meliputi dengan mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu peran Kampong *Recycle* telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai program kegiatan. Berbagai peran yang dilakukan telah cukup membentuk perilaku masyarakat peduli sampah. Meskipun dalam program kegiatan *eco-preneurship*, penjualan hasil kerajinan mengalami kendala. Namun yang masih

berdampak bagi masyarakat adalah bank sampah.

Peran Kampong *Recycle* dengan memperlihatkan potensi yang sebenarnya dimiliki oleh sampah mampu menarik perhatian masyarakat Perumahan Taman Gading. Hal itu dikarenakan masyarakat akan berminat mengikuti kegiatan apabila terdapat nilai ekonomi. Jadi selain pengetahuan, masyarakat juga mendapatkan dampak ekonomi dari program kegiatan Kampong *Recycle* dalam pembentukan perilaku Masyarakat peduli sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*. 05(02): 1085-1092
- Anih, E. 2015. *Ecopreneurship Education Berbasis Prakarya Dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1): 113-121
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
- Hermawan, M. S., Susilo, H. 2018. Konsep Literasi Lingkungan Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana Masyarakat Bali: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 2(8): 696-703
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&page=8>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019)
- Kusumaningrum, D. 2018. Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education*. 1(2): 57-64
- Jannah, R. 2018. Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis Di Era Digital Melalui Kampong Recycle

- Jember. *Journal of Urban Sociology*. 1(2): 14-26
- Nawi, R. 2017. *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Makassar: CV SAH MEDIA
- Saragih, R. 2017. membangun usaha kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*. 3(2): 26-34
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., dan Gutama, A. S. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE SOCIAL WORK JURNAL*. 5(1): 71-80
- Sulistiyani, A. T. 2017. Peran *Good Governace* Dalam Program Inovasi Kampung Hijau di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 5(2): 1-20
- Utami, A. D., Yuliani, S., Mustaqimah, U. 2017. Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Di Sleman. *Arsitektura*. 15(2) :340-348.
-